

## MELALUI SUPERVISI KOLEGIAL UNTUK PENGEMBANGAN PJBL DENGAN MEDIA LKIS DI SD NEGERI SE-KECAMATAN WONOMERTO

*Burhanudin*

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Probolinggo

Email: [burhanudinkza@gmail.com](mailto:burhanudinkza@gmail.com)

### Abstrak

Menginternalisasikan atau menanamkan pribadi nilai-nilai Islam merupakan salah satu penanaman Pendidikan Agama Islam serta pengembangan anak didik agar mampu melakukan pengamalan nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi idealis wahyu Allah SWT. Strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan bermakna perlu dimiliki guru profesional. Sebagian pelaksanaan model PjBL belum menunjukkan peningkatan kinerja yang maksimal. Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk: Mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas model prosedural dan konseptual dari pengembangan *Project Based Learning* (PjBL) media LKIS KKG Pendidikan Agama Islam Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo. Spesifikasi Produk yang diharapkan dari penelitian ini mencakup : Program PjBL., Rencana penyusunan Lembar Kegiatan Ibadah Siswa (LKIS)., Strategi PjBL, Instrumen Ujicoba LKIS, dan Alat evaluasi pengembangan PjBL. Dalam penelitian ini, kami mengadaptasi sebagian besar langkah-langkah yang diajukan oleh Borg, W.R. & Gall, M.D. (1983). Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini secara urut adalah: 1). Menganalisis kebutuhan ibadah, 2). Mengembangkan produk awal, 3). Melakukan validasi ahli, 4). Melakukan revisi produk awal, 5). Melaksanakan uji coba lapangan, 6). Melakukan revisi produk final, dan 7). Penyebaran produk final. Berdasarkan analisis dari hasil ujicoba perorangan, kelompok kecil, kelompok besar dan ujicoba, diperoleh rata-rata skor dari penilaian responden sebesar 83,34. Hal ini berarti kualitas produk pengembangan model PjBL dengan media LKIS termasuk kategori baik... Pada kesempatan lain perlu ada penelitian tentang pengembangan strategi, atau media pembelajaran dengan respondennya adalah siswa yang lain. Perlu terus ada upaya peningkatan keimanan, amal shaleh dalam upaya peningkatan ketaqwaan pada Allah.

**Kata Kunci : Pengembangan LKIS, PjBL, Supervisi Kolegial**

### PENDAHULUAN

Proses pengembangan potensi kreatifitas peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi pekerti luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa dan negara adalah bagian dari Pendidikan Agama Islam. Proses itu sendiri sudah berlangsung sepanjang sejarah kehidupan manusia. Guru Agama Islam perlu memberi pondasi yang kuat untuk siswanya dalam beribadah dalam rangka ketaqwaanNya. Rasulullah Bersabda: Maukah kalian aku beri tahu tentang pondasi, tiang, dan puncak agama ini?" Lalu para sahabat menjawab, "Iya, wahai Rasulullah. " Kemudian Rasulullah SAW menjawab: "Pondasi agama ini adalah Islam, tiangnya adalah salat, dan puncaknya adalah jihad," [HR Tirmizi & Ibnu Majah. Tirmizi: Hasan Sahih].

Kata media berasal dari bahasa latin

dengan bentuk jamak medium yang berarti perantara, maksudnya segala sesuatu yang membawa pesan dari suatu sumber untuk disampaikan kepada penerima pesan. Menurut para ahli antara lain dikemukakan oleh AFCT (Assosiation of Education and Communication Technology) (dalam Hastuti, 1997) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Dari beberapa pengertian media yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan dari komunikator kepada komunikan, sehingga komunikator dapat mempengaruhi tingkah laku komunikan. Bertolak dari pengertian media secara umum tersebut di atas, berikut ini akan dibahas mengenai media pendidikan atau pengajaran yang dikemukakan para ahli diantaranya Gagne dan Briggs (dalam Hastuti, 1997) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi

alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, modul, tape recorder, kaset, video, kamera, foto, gambar, grafik, computer, suara guru dan perilaku guru.

Berkaitan dengan peran forum pertemuan guru di PjBL yang sangat strategis untuk peningkatan kompetensi guru dan kinerja guru, maka revitalisasi PjBL merupakan hal mendesak yang harus segera dilakukan. Berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru, antara lain melalui berbagai pelatihan instruktur, peningkatan sarana dan prasarana, dan peningkatan mutu manajemen PjBL (Depdiknas, 2009). Proyek adalah tugas yang kompleks, berdasarkan tema yang menantang, yang melibatkan siswa dalam mendesain, memecahkan masalah, mengambil keputusan, atau kegiatan investigasi; memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan dalam menghasilkan produk (Thomas, Mergendoller, and Michaelson, 1999).

Laporan evaluasi pelaksanaan kegiatan PjBL menyebutkan, masih banyak PjBL yang belum menunjukkan peningkatan kinerja yang berarti. Di beberapa daerah peningkatan kinerja PjBL cukup menggembirakan, namun di sebagian besar daerah lainnya masih memprihatinkan. Kegiatan yang diberikan dalam satu LKIS (Lembar Kegiatan Ibadah Siswa) dimaksudkan untuk melatih keterampilan proses ibadah Agama Islam. Kegiatan yang harus dilakukan dan dilaporkan siswa merupakan hasil pengamatan kegiatan ibadah di lingkungannya, pelaksanaan ibadah siswa, dan laporan yang diisikan pada format LKIS. Bentuk kegiatan belajar melalui proyek dengan media LKIS ini mengharuskan siswa untuk melakukan ibadah utamanya shalat berjamaah, memperhatikan ceramah agama secara rutin dan insidental, dan melaporkannya dalam LKIS. Dalam format LKIS disinya berupa instruksi yang harus dikerjakan siswa terampil dan terbiasa melakukan kegiatan ibadah Agama Islam.

Sebagai fungsi, layanan supervisi dapat

dilakukan oleh siapapun yang dapat memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan supervise. Dikemukakan oleh Lovell & Wiles (1983) dalam Arismunandar, (2005:152) bahwa semua orang didalam sekolah mempunyai potensi memberikan kontribusi terhadap perbaikan sekolah, dan karena itu dipandang sebagai sumberdaya yang penting. Sebagai peranan, layanan supervise dilakukan oleh pemegang otoritas manajerial dan administrative. Dengan bertolak pada asumsi supervise sebagai fungsi, maka para guru mempunyai kesempatan untuk membantu guru lainnya, terutama yang lebih junior dalam memecahkan masalah pengajaran yang mereka hadapi.

Sergiovani, Ed (1982) dalam arismunandar, (2005:153) mengemukakan bahwa supervise kolegal merupakan upaya kolaboratif yang melibatkan sejumlah tenaga pengajar dalam rangka perbaikan pengajaran. Keterlibatan tenaga pengajar secara bersama-sama dalam peristiwa pengajaran dimaksudkan agar mereka dapat saling membantu memperbaiki langkah-langkah pengajaran yang ditempuhnya, seperti dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi hasil belajar. Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk : Mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas model prosedural dan konseptual dari pengembangan Project Based Learning (PjBL) media LKIS di SD se-Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo. Spesifikasi Produk yang diharapkan dari penelitian ini mencakup: Program PjBL., Rencana penyusunan Lembar Kegiatan Ibadah Siswa ( LKIS)., Strategi PjBL, Instrumen Ujicoba LKIS, dan Alat evaluasi pengembangan PjBL.

## **METODE PENGEMBANGAN**

### **Model Pengembangan**

Ada beberapa prosedur dalam yang dapat digunakan dalam penelitian pengembangan. Sugiyono (2010) mengajukan 10 langkah yang perlu

diperhatikan dalam melaksanakan penelitian pengembangan yaitu: (1) mengidentifikasi potensi dan masalah; (2) mengumpulkan informasi; (3) menentukan desain produk; (4) melaksanakan validasi desain produk; (5) melakukan perbaikan desain produk; (6) melakukan uji coba produk; (7) mengadakan perbaikan produk; (8) melaksanakan uji coba pemakaian; (9) melakukan revisi produk; (9) melaksanakan pembuatan produk masak.

Langkah tersebut sejalan dengan langkah penelitian pengembangan menurut Borg, W.R. & Gall, M.D. (1983), yakni : (1) Penelitian dan pengumpulan informasi, (2) Perencanaan, (3) Pengembangan bentuk awal produk, (4) Tes awal lapangan, (5) Revisi produk awal, (6) Ujicoba produk awal, (7) Revisi produk, (8) Ujicoba operasional, (9) Revisi produk final, dan (10) Penyebaran.

Untuk kepentingan penelitian ini, kami mengadaptasi sebagian besar langkah-langkah yang diajukan oleh Borg, W.R. & Gall, M.D. (1983). Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini secara urut adalah: (1) Menganalisis kebutuhan ibadah, (2) Mengembangkan produk awal, (3) Melakukan validasi ahli, (4) Melakukan revisi produk awal, (5) Melaksanakan uji coba lapangan, (6) Melakukan revisi produk final, (7) Penyebaran produk final.

Dalam rangka pengembangan model maka dilakukan ujicoba produk penelitian ini. Prosedur yang akan kami lakukan dalam uji coba produk model yang terdiri dari: a). Ujicoba perorangan, b) uji coba kelompok dan c) uji coba kelas. Dalam uji coba model melibatkan siswa kelas 5 SD Negeri se-Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo. Pada tahap ini kami melakukan uji coba produk secara perorangan dan uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Selama uji coba peneliti melakukan observasi proses kegiatan uji coba. Setelah selesai uji coba, selanjutnya responden mengisi angket dan pedoman wawancara. Hasil angket dan wawancara selanjutnya dianalisis secara

diskriptif dan kualitatif untuk dijadikan dasar melakukan revisi produk pengembangan. (5) Melakukan Revisi Produk Akhir. Berdasarkan hasil uji coba produk model pembelajaran dan validasi ahli, maka diadakan revisi produk model Pengembangan PjBL dengan media LKIS di SD Negeri se-Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo, untuk selanjutnya untuk disosialisasikan produk LKIS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan PjBL dengan media LKIS melalui supervisi kolegial pada SD Negeri Se-Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo, terutama difokuskan pada upaya peningkatan jiwa kewirausahaan siswa Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo. Secara rinci prosedur pengembangan dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Menganalisis Kebutuhan, Analisis kebutuhan siswa dalam melaksanakan PjBL dengan media LKIS dilakukan oleh peneliti pada pra penelitian. (2) Perencanaan PjBL, dalam rangka merencanakan pelaksanaan PjBL dengan media LKIS, terlebih dulu dilakukan pengembangan silabus, dalam pengembangan perencanaan PjBL mengacu pada analisis kebutuhan, dan sintak atau langkah PjBL. (3) Rencana Pengembangan produk LKIS, sebagai pedoman pengembangan pengembangan PjBL dengan media LKIS melalui supervisi kolegial di SD Negeri se-Kecamatan Kabupaten Probolinggo, maka disusun perencanaan produk LKIS yang mengacu pada analisis kebutuhan, Sintak atau langkah PjBL, dan pedoman penyusunan LKI. (4) Strategi pelaksanaan PjBL, strategi pelaksanaan PjBL dengan media LKIS disusun berdasarkan, analisis kebutuhan, Sintak atau langkah PjBL, produk LKIS, dan pedoman pelaksanaan PjBL. (5) Evaluasi pengembangan PjBL dengan media terdiri dari evaluasi pelaksanaan PjBL, evaluasi penggunaan LKIS, dan evaluasi hasil pengembangan PjBL dengan media LKIS.

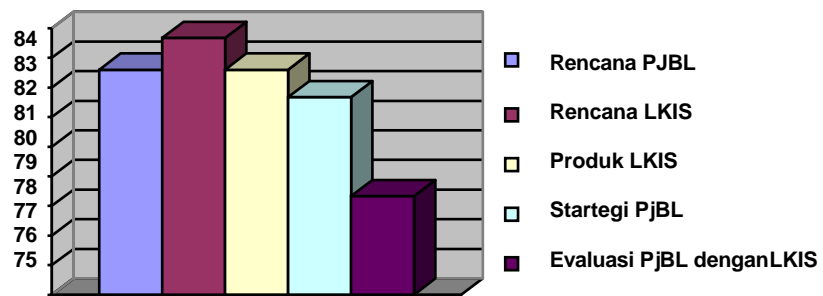
**1. Validasi Produk**

Produk awal pengembangan model yang telah disusun, selanjutnya divalidasi oleh ahli bidang penelitian pengembangan dan ahli pembelajaran

Agama Islam . Berdasarkan data di atas, diperoleh rata-rata skor penilaian ahli terhadap produk awal dengan skor 0 sampai 100, yakni

No	Produk Prngembangan	Skor	Katagori
1	Rencana PJBL	82,60	Baik
2	Rencana LKIS	83,67,	Baik
3	Produk LKIS	83.50	Baik
4	Strategi PjBL	81.67,	Baik
5	Evaluasi PjBL dengan LKIS	78,33	Baik
Rata rata		81.54	Baik

Skor penilaian ahli penelitian pengembangan terhadap produk awal tersebut diatas disajikan pada Gambar 4.1.



**Gambar 4.1**  
**Validasi Terhadap Produk Awal**

Nilai rata ata produk awal menurut penilaian ahli penelitian pengembangan adalah 81.54, berarti produk dengan validasi ahli dengan katagori baik.

**a. Uji Coba Perorangan**

Uji coba perorangan dilakukan dengan tujuan untuk : (1) mengetahui pengetahuan uji coba terhadap produk pengembangan, (2) melihat kesesuaian produk pengembangan, serta (3) mengetahui tanggapan peserta ujicoba terhadap produk model PjBL dengan media LKIS yang dikembangkan.

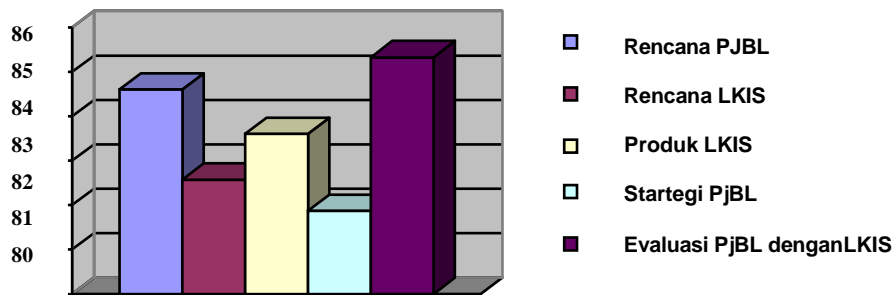
**2. Hasil Uji Coba Produk**

Ada tiga tahapan uji coba yang dilakukan untuk mendapatkan sampel produk pengembangan PjBL dengan media LKIS melalui supervisi koleiall di SD Negeri se=Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo, yaitu uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Uji coba dilakukan di SD Negeri se- Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo.

Berdasarkan analisis hasil uji coba peorangan, diperoleh skor rta-rata masing-masing produk pengembangan, diperoleh rata-rata skor penilaian ahli terhadap produk awal dengan skor 0 sampai 100, yakni

No	Produk Prngembangan	Skor	Katagori
1.	Rencana PJBL	84,60	Baik
2.	Rencana LKIS	82,57,	Baik
3.	Produk LKIS	83.70	Baik
4.	Strategi PjBL	81.87,	Baik
5.	Evaluasi PjBL dengan LKIS	85,33	Baik
Rata rata		83.51	Baik

Skor penilaian peserta uji coba perorangan terhadap produk awal tersebut diatas disajikan pada Gambar 4.2.



**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji coba perorangan Produk Awal**

Nilai rata ata produk awal menurut penilaian ahli penelitian pengembangan adalah 83.51, berarti hasil uji cba perorangan dengan katagori baik. Disamping mengisi angket, terhadap uji coba perorangan juga dilakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil uji coba peorangan diperoleh tanggapan dari responden (uji coba peorangan) sebagai berikut: (1) Sebelum adanya pengembangan ini peserta uji coba merasa kurang terbiasa dengan pelaksanaan PjBL. (2) Sebelum uji coba peorangan, memang pernah melakukan mengerjakan tugas LKS , namun tidak dalam bentuk PjBL dengan media LKSI. (3) Pelaksanaan PjBL menuntut kemampuan guru untuk melakukan monitoring terhadap kegiatan ibadah siswa yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas menyudun laporan berdasarkan LKIS. (3) Responden beranggapan dan memprediksi bahwa

jika dibiasakan PjBL maka dengan media LKIS akan semakin meningkatkan kuantitas dan kualitas ibadah. (4) Siswa merasa diberi kesempatan menuangkan ide idenya dalam laporan PjBL dengan media LKIS. (5) Guru perlu lebih memberi semangat siswanya dalam pelaksanaan PjBL dengan media LKIS .

**b. Uji Coba Kelompok Kecil**

Uji coba kelompok kecil dilakukan untuk mencapai tujuan: 1), menguji kesesuaian produk pengembangan model dengan kebutuhan di lapangan. 2), melihat proses ujicoba produk pengembangan model dalam kerja kelompok, dan 3) melihat prediksi kelompok tentang efektifitas produk pengembangan. Berdasarkan analisis hasil uji coba kelompok kecil, diperoleh skor rata-rata masing-masing produk pengembangan, diperoleh rata-rata skor penilaian hasil ujicoba kelompok kecil terhadap produk awal dengan skor 0 sampai 100, yakni :

No	Produk Prngembangan	Skor	Katagori
1.	Rencana PJBL	82,60	Baik
2.	Rencana LKIS	85,57,	Baik
3.	Produk LKIS	82.70	Baik
4.	Strategi PjBL	83.87,	Baik
5.	Evaluasi PjBL dengan LKIS	86,33	Baik
Rata rata		84,214	Baik

Skor penilaian peserta uji coba kelompok kecil terhadap produk awal PjBL dengan media LKIS diatas disajikan pada Gambar 4.3.

**Hasil Uji coba Kelompok Kecil Produk Awal**

Nilai rata ata produk awal menurut penilaian

ahli penelitian pengembangan adalah 84.214, berarti hasil uji cba perorangan dengan katagori baik.

**c. Uji Coba Kelompok Besar**

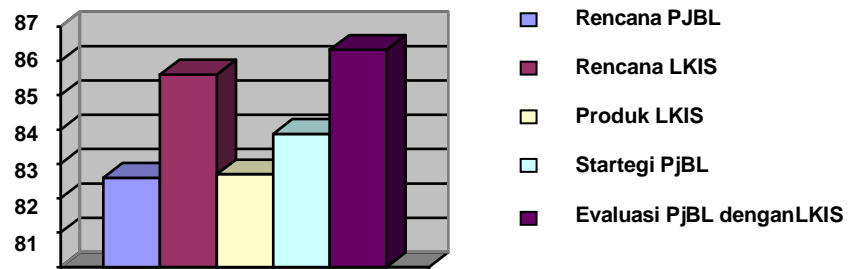
Uji coba kelompok besar dilakukan oleh 40 siswa . Uji coba kelompok besar ini samadengan

yang dilakukan pada kelompok kecil untuk mencapai tujuan: 1) menguji kesesuaian produk pengembangan yang diajukan dengan kebutuhan di lapangan. 2), melihat proses aplikasi produk pengembangan PjBL dengan media LKIS melalui supervisi kolegial di SD Negeri se-Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo dalam kerja kelompok, dan 3) melihat efektifitas produk

pengembangan PjBL dengan media LKIS melalui supervisi kolegial di SD Negeri se-Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo. Berdasarkan analisis hasil uji coba kelompok kecil, diperoleh skor rata-rata masing-masing produk pengembangan, diperoleh rata-rata skor penilaian hasil uji coba kelompok besar terhadap produk awal dengan skor 0 sampai 100, yakni

No	Produk Prngembangan	Skor	Katagori
1.	Rencana PjBL	83,60	Baik
2.	Rencana LKIS	84,57,	Baik
3.	Produk LKIS	81.70	Baik
4.	Strategi PjBL	86.87,	Baik
5.	Evaluasi PjBL dengan LKIS	84,33	Baik
	Rata rata	84,21	Baik

Skor penilaian peserta uji coba kelompok besar terhadap produk awal PjBL dengan media LKIS diatas disajikan pada Gambar 4.4.



**Gambar 4.4**  
**Hasil Uji coba Kelompok Besar Produk Awal**

Nilai rata rata produk awal dari hasil uji coba kelompok besar adalah 84.21, berarti hasil uji cba perorangan dengan katagori baik. Berdasarkan analisis hasil uji coba kelompok besar, semua komponen produk pengembangan PjBL dengan media LKIS melalui supervisi kolegial di SD Negeri se-Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo dinyatakan baik dengan skor rata-rata 3,236. Hal ini berarti responden ujicoba kelompok besar menganggap bahwa produk tersebut dianggap baik atau memenuhi syarat untuk diaplikasikan.

### 3. Efektivitas Model

Untuk mengukur evektifitas pengembangan PjBL dengan media LKIS melalui supervisi kolegial siswa SD Negeri se-Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo. Secara garis besar ukuran efektivitas model ditentukan oleh : 1) target kuantitas produk pengembangan model yang

tercapai, 2). Target kualitas produk pengembangan, 3) target waktu yang digunakan untuk pengembangan model, dan 4) Kebermanfaatan produk pengembangan model PjBL dengan media LKIS . Peneliti juga mengukur secara kualitatif efektivitas ini dengan menilai minat siswa dalam pembelajaran mengaplikasikan model yang telah dirancang dan diuji cobakan dalam penelitian ini. Untuk mengukur efektivitas, diantaranya melalui menghitung prosentase ketercapaian kualitas produk pengelbangan. Perhitungan ini didasarkan pada penilaian dari responden yang terdiri dari : para validator, uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Berdasarkan data hasil penelitian yang terurai di atas peneliti menyusun tabel prosentasi ketercapaian kualitas produk pengembangan model PjBL dengan media LKIS sebagai berikut :

No	Penilai	Nilai
1.	Validasi Ahli pengembangan	83,23
2.	Validasi Ahli pembelajaran sikap	81,54
3.	Hasil ujicoba perorangan	83,51
4.	Hasil ujicoba kelompok kecil	84,214
5.	Hasuil ujicoba kelompok besar	84,21
Rata rata		83,34

Berdasar pada analisis data di atas, diperoleh rata-rata skor dari penilaian responden sebesar 83,34 Hal ini berarti kualitas produk pengembangan model PjBL dengan media LKIS termasuk katagori baik. Peneliti sebagai pengembang masih perlu melakukan refleksi sehingga bisa menghasilkan produk pengembangan yang lebih baik dan berdaya guna lebih tinggi.

## 5. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian. setelah siswa mengikuti PjBL dengan media LKIS sebagai panduan melaksanakan kegiatan dan menyusun laporan yang juga harus diketahui dan ditandatangani wali murid sebagai pembina di luar sekolah. Dalam penelitian pengembangan ini siswa melakukan kegiatan ibadah dan mengikuti ujicoba produk pengembangan. Mereka merasa mendapat dalam pengalaman dan keterampilan baru. Pembelajaran Berbasis Proyek atau Project Based Learning (PjBL) dengan media LKIS. PjBL adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/ sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. PjBL adalah model atau metode belajar yang berfokus pada masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman siswa dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran Berbasis Proyek dirancang untuk memecahkan permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan insvestigasi dan memahaminya.

Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) sebagai berikut.

a. Penentuan pertanyaan mendasar (*Start With the Essential Question*).

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi dasar dan memberi motivasi peserta didik dalam melakukan aktivitas ibadah, khususnya di luar sekolah. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Pengajar berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik .

b. Mendesain perencanaan proyek (*Design a Plan for the Project*.)

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik . Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek ibadah tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

c. Menyusun jadwal (*Create a Schedule*)

Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek ibadah yang berpedoman pada LKIS. Aktivitas pada tahap ini antara lain: (1) membuat timeline untuk menyelesaikan proyek, (2) membuat deadline penyelesaian proyek, (3) membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru, (4) membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (5) meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.

d. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek

(*Monitor the Students and the Progress of the Project*)

Guru secara kolegial dalam supervisi kolegial bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses, termasuk memberikan surat izin untuk melakukan proyek ibadah. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting. Dalam memonitor ini bisa secara Daring maupun Luring.

e. Menguji hasil (*Assess the Outcome*)

Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar ibadah, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik dalam ibadah dengan media LKIS, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

f. Mengevaluasi pengalaman (*Evaluate the Experience*)

Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek ibadah yang sudah dijalankan dan dilaporkan dalam LKIS. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek ibadah. Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran ibadah, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran ibadah untuk meningkatkan ketaqwaannya.

Dalam penelitian ini kami sebagai peneliti semakin menyadari bahwa untuk melaksanakan

PjBL terlebih dahulu memahami semua perangkat, sehingga pelaksanaan bisa berjalan lebih lancar, efektif dan efisien. Dalam melaksanakan pembelajaran guru harus menyusun rencana sebagai acuan dan pelaksanaan pembelajaran. Media LKIS yang dikembangkan pada model ini dianggap sebagai komponen dominan yang paling menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran ibadah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Penelitian ini telah berupaya mengembangkan model PjBL dengan media LKIS pada SD Negeri se-Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo. Model konseptual pengembangan yang sebagian besar mengacu pada teori Borg, W.R. & Gall, M.D. (1983) untuk diaplikasikan dalam penelitian ini.

Produk pengembangan pada penelitian ini terdiri dari : Rencana PjBL, Rencana LKIS, Produk LKIS, Strategi PjBL, Evaluasi PjBL dengan LKIS. Masing masing komponen produk pengembangan tersebut selalu difokuskan pada pengembangan model PjBL dengan media LKIS pada SD Negeri se-Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo.

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini telah mengalami validasi ahli, revisi, selanjutnya diuji cobakan melalui uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar.

Berdasarkan analisis dari hasil uji coba perorangan, kelompok kecil, kelompok besar dan uji coba, diperoleh rata-rata skor dari penilaian responden sebesar 83,34. Hal ini berarti kualitas produk pengembangan model PjBL dengan media LKIS termasuk kategori baik.

Produk pengembangan model PjBL dengan media LKIS pada SD Negeri se-Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo bisa dianggap efektif untuk diimplementasikan dalam pembelajaran di SD Negeri se-Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo.



## 2. Saran

Sudah waktunya Guru SD Negeri se-Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo berusaha untuk melakukan pengembangan media yang lain yang bersifat kontekstual. Pada kesempatan lain perlu ada penelitian tentang pengembangan strategi, atau media pembelajaran dengan respondennya adalah siswa yang lain. Perlu terus ada upaya peningkatan keimanan, amal shaleh dalam upaya peningkatan ketaqwaan pada Allah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid dan Munibbin, 2019, **Etika Profesi Hukum**, Bayumedia Publishing, Malang
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*, edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Benik Dwi Prilestari, 2019. "**Pengembangan Model Project Based Learning (PjBL) Dalam Meningkatkan Kreativitas Mata Pelajaran Prakarya Sekolah Menengah Pertama.**
- Borg, W.R & Gall, M.D (1983). *Eucation research: an introduction.4th Edition*. New York: Longman Inc.
- Burhanuddin, *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran*, Malang: Rosindo, 2007
- Sugiyono. 2010. **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- E.Mulyasa. (2009).**Menjadi Guru Profesional**.Bandung:PT.RemajaRosda
- karya Hasjim. 2001. *Kiat Belajar Sukses*. Surakarta : Tiga Serangkai.
- Hastuti, S. (1997). **Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia**. Jakarta: Depdikbud. <https://doi.org/10.51672/alfikru.v14i2.39>
- Ismaraidha. 2020. **Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**
- Lovell, T.J. & Wiles K. 1983. *Supervision For &tter Schools*. Fifth Edition. Prentice-Hall.Inc.,Englewood Cliffs. New Jersey.
- Muchsin, **Perlindungan dan Kepastian Hukum bagi Investor di Indonesia**, Disertasi S3 Fakultas Hukum, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2003.
- Ross, L. Neagley & Dean, N. Evans (1980). *Handbook for Effective Supervision of Instruction*. Third Edition.
- Sergiovanni, T.J. dan R.J. Starrat. 1979. *Supervision: Human Perspective*. New York:McGraw-Hill Book Company.
- Sergiovanni, T.J. dan Starrat, R.J. 1993. **Supervision A Redefinition**. 5th Ed. New York:McGraw-Hill Book Co.
- Sergiovanni, T.J. et al. 1987. *Educational Governance and Administration. Second Edition. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, Inc.*
- Grabe, W. & Stoller, F.L. (2002). *Teaching and researching reading*. London: Longman.
- Ulan, Sari (2021) **Pengembangan Lks Berbasis Inkuiri Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Dwi Pangga Bandar Lampung**. *Undergraduate Thesis*, Uin Raden Intan Lampung. 2021. <Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/16055>